

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI RUPA BERBASIS PROYEK DI SD NEGERI 101966 DESA PERTANGGUHAN

Chamelia Tasri Br Bangun¹, Elya Siska Anggraini, S.Sn, M.A²

Fakultas Ilmu Pendidikan

Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara,
Indonesia

E-mail : tasrichamelia0302@gmail.com.

Abstract: *Fine arts are included in the creativity part of production activities and work, in various activities there are many opportunities to develop children's fine arts creativity. This study aims to determine how the implementation of fine arts learning and how children create fine arts in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative by conducting interviews with one of the teachers and practicing directly with students in order to find out the ability of students' creativity in working. The results showed that students at the school were quite proficient in working such as holding scissors, cutting neatly and pasting the cut results, children also had the ability to hold colour pencils well, but there were some students who were not yet proficient in cutting neatly and there were also some students who were not yet proficient in holding scissors.*

Keywords: *Fine Art, AUD.*

Abstrak: Seni rupa termasuk dalam bagian kreativitas kegiatan berproduksi dan berkarya, dalam berbagai kegiatan banyak terdapat kesempatan dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran seni rupa dan bagaimana anak berkarya seni rupa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap salah satu guru dan mempraktekkan langsung dengan peserta didik agar dapat mengetahui kemampuan kreativitas peserta didik dalam berkarya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut sudah cukup mahir dalam berkarya seperti memegang gunting, memotong dengan rapi dan menempelkan hasil potongan, anak juga sudah mampu untuk memegang pensil warna dengan baik, tetapi ada beberapa siswa yang belum mahir dalam memotong dengan rapi dan juga ada beberapa siswa yang belum mahir dalam memegang gunting.

Kata Kunci: Seni Rupa, AUD.

1. Pendahuluan

Setiap anak memiliki potensi untuk berprestasi dalam bidang seni, dan dalam hal ini seni rupa. Potensi ini harus ditanamkan sedari dini dan dikembangkan. Seni rupa memiliki ciri khas tersendiri dalam pelaksanaannya. Pendidikan seni rupa, seperti jenis pendidikan lainnya, memiliki dua jenis pembelajaran, yang diantaranya teoritis dan praktis. Pendidikan seni rupa

pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan keinginan, penciptaan, rasa, dan karsa melalui elemen atau unsur seni yang dapat diapresiasi melalui indera penglihatan.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada dasarnya setiap manusia telah memiliki potensi kreatif sejak awal ia dilahirkan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya. Maka secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri.

Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak, maka mereka akan selalu membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif. Mereka perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan itu secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan kemampuannya tersebut dapat berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam pelaksanaannya, pengembangan kreativitas masih banyak ditemukan kesulitan atau hambatan.

Salah satu kendala dalam mengembangkan kreativitas adalah orang tua atau guru yang kurang memberikan kesempatan perkembangan kreativitas secara optimal. Hal ini disebabkan pandangan-pandangan yang sempit, dalam arti bahwa anak harus menurut pada apa yang dikatakan oleh orang tua atau guru. Dengan kata lain, anak tidak boleh berpikir secara divergen atau berpikir berbeda dari orang lain. Selain itu bentuk kegiatan belajar dirasa kurang memfasilitasi anak agar menjadi kreatif.

Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak-anak di Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Banyak praktek pendidikan pada usia dini yang terperangkap dalam kegiatan belajar yang hanya mengandalkan kertas dan pensil. Sehingga alokasi waktu terserap untuk kegiatan tersebut yang berakibat pada evaluasi terhadap kemajuan anak yang hanya menekankan pada kemampuan baca tulis. Bentuk-bentuk kegiatan belajar yang diberikan kurang memfasilitasi anak agar menjadi kreatif. Maka tak heran jika keunikan berpikir dan berekspresi pada anak semakin menurun.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti dapat, peneliti bertujuan mengembangkan bahan ajar seni rupa berupa bahan ajar karya seni kolase untuk menunjang pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini. Bahan ajar yang selaras dengan kebutuhan anak akan mempermudah guru dalam penyampaian materi, serta proses belajar mengajar menjadi lebih optimal. Bahan ajar kolase diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran seni rupa pada anak usia dini, serta

mampu menunjang pembelajaran seni rupa pada anak usia dini yang sesuai dengan pengalaman dunia anak, karakteristik perkembangan anak.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dan mempraktekkannya langsung dengan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa disekolah dasar tersebut sangat beragam, kami juga langsung mempraktekkan seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi dengan peserta didik, peserta didik sudah mampu dalam memegang gunting, memotong dengan rapi, dan juga menempel dengan rapi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Langkah dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia dini.

Seni rupa dua dimensi membuat kolase pohon dari potongan kertas yang dilakukan dikelas 1 sd, juga melakukan kolase dari biji-bijian dikelas 2 sd, seni rupa tiga dimensi juga kami lakukan dengan membuat gambar 3d. Berdasarkan hasil dari analisis terhadap dasar kebutuhan pengembangan bahan ajar kolase sebagai fasilitas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa pada anak usia dini ini diperoleh hasil bahwa bahan ajar merupakan suatu perangkat penting yang bisa dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan pembelajaran kolase yang baik ialah bahan yang disesuaikan dengan keperluan guru serta perkembangan anak usia dini. Isi dari materi bahan ajar merupakan materi yang dibutuhkan oleh guru secara ringkas dan jelas agar dapat memudahkan guru dalam memahaminya. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar kolase untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini. Tahap selanjutnya peneliti menyusun komponen-komponen dari produk bahan ajar kolase. Dalam menyusun rancangan produk peneliti melakukan analisis kurikulum terlebih dahulu yang berkaitan dengan program pengembangan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Gambar peneliti dan peserta didik melaksanakan kegiatan seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan teknik kolase menggunakan bahan kertas origami dapat meningkatkan motorik halus anak. Adapun kelebihan melakukan kegiatan kolase diantaranya adalah: melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk. Kegiatan menempel ini membutuhkan konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan dalam motoriknya, Perkembangan pada anak usia taman kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh untuk bisa terampil baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada perkembangan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan.

Adapun fungsi kolase bagi perkembangan anak adalah untuk melatih kemampuan motorik halus, mengembangkan kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal pola dan bentuk, serta melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Depdiknas menambahkan bahwa fungsi kolase yaitu untuk mengembangkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, melatih ketelitian dan kesabaran, serta menciptakan sesuatu dengan tehnik kolase. Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain dengan mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, menjimpit bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkan pada permukaan gambar.

Berdasarkan hasil penelitian kami di Sd Negeri 101966 Petanggungan, peneliti melihat sudah banyak siswa yang dapat membuat kolase dengan baik dan bagus, baik kolase dari potongan kertas maupun kolase dari biji-bijian, kolase dari potongan kertas dilakukan oleh siswa kelas 1 dimana siswa akan disuruh membawa lem kertas lalu siswa dikumpulkan didepan kelas dan membentuk sebuah lingkaran sehingga siswa dapat berkolaborasi dengan teman sekelasnya, setelah itu siswa diberi sebuah kertas yang sudah berisi gambar pohon lalu ditengah-tengah peserta didik diberikan sebuah potongan kertas dan meminta peserta didik untuk menempelkan potongan kertas tersebut digambar pohon tersebut sehingga membentuk daun dari gambar tersebut, dikelas 2 peneliti membuat kolase dari biji-bijian kegiatan ini juga dilakukan didepan kelas sehingga peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman-temannya dan saling membantu, didalam kegiatan ini anak akan membawa beberapa biji-bijian seperti kacang ijo, beras, padi, jagung dan juga ketumbar, anak akan berbagi dengan teman-temannya dalam melaksanakan kegiatan ini, kegiatan kolase tersebut merupakan kegiatan dua dimensi, kegiatan 3 dimensi dilakukan dikelas 2 sd kegiatan 3 dimensi yang kami lakukan yaitu menempelkan gambar hewan diatas gambar tumbuhan, peneliti memberikan sebuah gambar lalu meminta peserta didik untuk mewarnai terlebih dahulu, lalu meminta peserta didik untuk memotong gambar tersebut lalu menempelkannya diatas gambar tumbuhan yang sudah mereka warnai.

kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Senada dengan hal tersebut Seefeld dan Wasik menuturkan bahwa, kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Berbagai macam benda dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahanbahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton. Kolase yang sesuai dengan peneliti lakukan pada penelitian adalah kegiatan menempelkan bahan-bahan berupa (daun, biji-bijian, koran bekas, majalah bekas, kertas lipat, kertas bekas, beras warna, kapas warna, boneka mata dll) ke dalam sehelai kertas sesuai dengan pola gambar sehingga menjadi tatanan yang menarik untuk dilihat. langkah-langkah dalam bermain kolase antara lain sebagai berikut : merencanakan gambar yang akan dibuat. Menyediakan alat-alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam ketrampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya, membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar, menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis, dan latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena ketrampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil.

Kegiatan kolase anak membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan, motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal. Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan biji-bijian serta menggunakan bidang dasaran kertas hvs, kertas gambar dan alat lem kayu, lem kertas gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat bentuk tempelan dari bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru, dengan mengamati indikator yaitu aspek-aspek kreativitas anak dalam kegiatan kolase meliputi kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Anak dibebaskan untuk mengeksplorasi bahan-bahan yang telah disediakan menjadi suatu hasil karya yang asli dengan cara anak sendiri dan bebas menggunakan alat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas anak dapat berkembang optimal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di Sd Negeri 101966.

4. Kesimpulan

Kreativitas anak yang sebelum diadakannya kegiatan kolase belum optimal, mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Ada beberapa anak yang belum mahir dalam memegang gunting dan ada juga beberapa anak yang tidak mau melaksanakan kegiatan tersebut hanya ingin bermain-main saja, tetapi sudah banyak peserta didik yang mahir dalam menggunting, menempel dan juga mewarnai gambar yang sudah diberikan. Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak, guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja didalam ruangan maupun diluar ruangan. Kegiatan kolase anak membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan, motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal. Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

5. Daftar Rujukan

- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10-21.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69-84.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1-10.
- Yani, D. A. (2023). Analisis Perkembangan Seni Melalui Karya Imajinatif Dua Dimensi Dengan Membuat Stiker Kelas II Abu Bakar MIS AZRINA. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 148-153.